

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai pengalaman lain secara menyeluruh, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.⁵⁰

Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan program hafalan Juz ‘Amma di SMK Negeri 2 Nganjuk. Pengelolaan program dalam penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan hafalan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif dan kontekstual mengenai cara guru merancang program, melaksanakan kegiatan hafalan, membimbing peserta didik, serta memantau perkembangan hafalan dalam praktik pembelajaran.

Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang menekankan pada proses, interaksi, dan makna di balik tindakan guru dalam mengelola program hafalan. Penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan kegiatan hafalan sebagai rutinitas setoran, tetapi juga melihat bagaimana strategi guru terbentuk dalam kondisi nyata sekolah. termasuk perbedaan cara guru membimbing peserta didik, mengatur waktu, menggunakan metode, memberikan motivasi, dan menghadapi variasi kemampuan peserta didik.

Penelitian jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan program hafalan Juz ‘Amma di SMK Negeri 2 Nganjuk. Kasus ini dipandang menarik karena program hafalan Juz ‘Amma dilaksanakan di lingkungan sekolah menengah kejuruan yang secara umum lebih berorientasi pada pendidikan vokasional. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

⁵⁰ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi penelitian kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022).

praktik pengelolaan program hafalan Juz ‘Ammah dalam konteks nyata sekolah kejuruan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil pelaksanaan program hafalan peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan diperlukan untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan program hafalan Juz ‘Ammah.

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat sebagai pengamat partisipan pasif. Artinya, peneliti hadir untuk mengamati kegiatan yang berlangsung, tetapi tidak terlibat dalam pengambilan keputusan, pemberian arahan, maupun pelaksanaan program hafalan. Posisi ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung tanpa mengubah jalannya kegiatan yang sedang diamati.

Selama proses penelitian, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan hafalan, melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan program hafalan. Untuk menunjang proses tersebut, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, alat perekam, dan dokumentasi. Penggunaan instrumen pendukung bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dapat terdokumentasikan secara sistematis, akurat, dan memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan kesesuaian substantif dengan fokus penelitian serta minat peneliti terhadap objek yang dikaji. Peneliti tidak dibenarkan memilih lokasi hanya karena kemudahan akses melalui pihak tertentu, kecuali pada penelitian yang melibatkan komunitas khusus dan membutuhkan perantara untuk lingkungan subjek yang spesifik.⁵¹

Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 2 Nganjuk yang beralamat di Jalan Lawu No. 3, Kramat, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan

⁵¹ Fiantika et al. 140

pada adanya program hafalan Juz ‘Ammah yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

SMK Negeri 2 Nganjuk memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang tetap menyelenggarakan program hafalan Juz ‘Ammah sebagai bagian dari pembinaan keagamaan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji karena pelaksanaan program hafalan Juz ‘Ammah dalam konteks sekolah vokasi yang secara umum lebih menekankan penguasaan kompetensi keahlian dan kesiapan kerja.

Selain memiliki kecocokan dengan fokus penelitian, lokasi ini juga dipilih karena memberikan kemudahan akses bagi peneliti dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pelaksanaan program hafalan Juz ‘Ammah yang dikelola oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Nganjuk.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian karena menjadi dasar pemerolehan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kesalahan dalam menentukan dan memahami sumber data dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian.⁵² Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipahami sebagai subjek atau bahan dari mana data penelitian diperoleh, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan fokus penelitian agar data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan masalah yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data utama diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi guru PAI dan peserta didik di SMK Negeri 2 Nganjuk. Guru Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, pemantauan, dan pencatatan program hafalan Juz ‘Ammah. Pada tahap awal, guru PAI yang

⁵² Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), 129

diketahui terlibat dalam program berjumlah lima orang. Namun, selama penelitian ditemukan satu guru PAI baru yang belum terlibat secara langsung dalam program hafalan, sehingga tidak dijadikan informan utama.

Peserta didik dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti program hafalan Juz ‘Amma. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan peserta didik dalam program, pengalaman setoran hafalan, variasi capaian hafalan, serta variasi kelas dan jurusan. Pada awalnya, peneliti merencanakan pengambilan informan peserta didik melalui rekomendasi guru PAI. Namun, karena tidak semua guru menentukan informan, peneliti memilih peserta didik yang tersedia saat observasi dan pengumpulan data, sepanjang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh enam belas peserta didik sebagai informan pendukung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung merupakan data yang didapatkan lewat dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi dokumen yang berhubungan dengan program hafalan Juz ‘Amma, seperti daftar hafalan peserta didik, catatan perkembangan hafalan, lembar kontrol hafalan, catatan guru, catatan digital, perangkat pembelajaran yang relevan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Data sekunder berfungsi untuk melengkapi data primer serta memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Mengingat program hafalan Juz ‘Amma tidak selalu tersusun dalam dokumen formal yang baku, peneliti tidak hanya bergantung pada perangkat pembelajaran formal, tetapi juga menggunakan catatan guru, daftar hafalan, dan dokumen pendukung lain yang menunjukkan pelaksanaan serta perkembangan hafalan peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi agar data yang diperoleh lebih mendalam, utuh, dan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari informan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan program hafalan Juz ‘Amma. Dalam penelitian ini, jenis wawancara semi-terstruktur dipilih karena peneliti menggunakan pedoman wawancara, tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama

Guru PAI sebagai informan utama dan peserta didik sebagai informan pendukung. Guru Pendidikan Agama Islam diwawancarai untuk memperoleh data mengenai perencanaan program, pelaksanaan kegiatan hafalan, metode yang digunakan, bentuk pembimbingan, sistem pencatatan, serta pandangan guru terhadap capaian hafalan peserta didik.

- b. Peserta didik sebagai informan pendukung.

Peserta didik diwawancarai untuk memperoleh data mengenai pengalaman mengikuti program hafalan, proses setoran, bimbingan guru, kendala yang dialami, motivasi, dan perkembangan hafalan mereka.

Wawancara difokuskan pada:

- a. Perencanaan program, meliputi tujuan program, target hafalan, metode, waktu pelaksanaan, dan bentuk pencatatan hafalan
- b. Pelaksanaan program, meliputi proses setoran hafalan, *muraja’ah*, metode yang digunakan guru, pembimbingan individual, pemberian motivasi, serta interaksi guru dan peserta didik
- c. Hasil pelaksanaan program, meliputi jumlah hafalan yang dicapai peserta didik, kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, konsistensi setoran, dan faktor yang memengaruhi pelaksanaan hafalan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan program hafalan Juz ‘Amma di SMK Negeri 2 Nganjuk. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan hafalan

berlangsung, bagaimana guru membimbing peserta didik, serta bagaimana peserta didik merespons kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pada waktu lain yang digunakan untuk kegiatan setoran hafalan. Dalam kegiatan observasi, peneliti tidak ikut mengarahkan kegiatan, tetapi hanya mengamati proses yang berlangsung di lapangan.

Aspek yang diamati dalam observasi meliputi:

- a. Proses pelaksanaan hafalan, seperti setoran, *muraja'ah*, dan bentuk kegiatan lain yang digunakan guru
- b. Peran guru dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik
- c. Interaksi antarguru dan peserta didik selama kegiatan hafalan berlangsung
- d. Pengelolaan waktu dan kondisi kelas dalam pelaksanaan hafalan
- e. Partisipasi, kesiapan, dan respons peserta didik terhadap kegiatan hafalan.

Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan catatan lapangan untuk merekam berbagai temuan selama proses berlangsung. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan agar data yang diperoleh dapat dianalisis dan dibandingkan dengan data hasil wawancara serta dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk melengkapi data yang telah didapatkan yang kemudian digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi

- a. Daftar hafalan peserta didik
- b. lembar kontrol hafalan atau catatan guru;
- c. Perangkat pembelajaran atau dokumen yang relevan
- d. Dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto atau arsip yang mendukung penelitian

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperkuat data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan program hafalan Juz ‘Amma. Dokumentasi juga digunakan untuk melihat kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan bukti tertulis yang tersedia di lapangan.

F. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian.⁵³

1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan program hafalan Juz ‘Amma. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang perencanaan program, pelaksanaan kegiatan hafalan, strategi yang diterapkan guru, sistem pencatatan hafalan, serta capaian hafalan peserta didik.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara:

- a. Menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian
- b. Mengelompokkan data berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan program
- c. Merangkum informasi penting yang berkaitan dengan strategi guru dalam pengelolaan program hafalan Juz ‘Amma
- d. Mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan perbedaan strategi antarguru dalam pelaksanaan program hafalan.

⁵³ Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surakarta: Pustaka Brilliant, 2015)

Proses ini akan dijalani secara terus menerus selama penelitian dilakukan agar peneliti lebih mudah untuk memahami data yang didapatkan.

3. Penyajian Data

Agar lebih mudah dipahami, data yang telah direduksi kemudian akan disusun secara sistematis dalam penyajian data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, kutipan hasil wawancara, serta tabel atau ringkasan temuan apabila diperlukan. Penyajian data dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan hasil pelaksanaan program hafalan Juz ‘Ammah. Penyajian data ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti melihat hubungan antar data, menemukan pola pelaksanaan program, serta memahami variasi strategi guru dalam mengelola kegiatan hafalan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah direduksi dan disajikan dengan sistematis, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan program hafalan Juz ‘Ammah, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan program.

Selain penarikan kesimpulan. Verifikasi juga perlu dilakukan guna, memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh data lapangan. verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; mengecek kembali konsistensi informasi antar informan; serta memastikan kesesuaian data dengan fokus penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan data yang diperoleh selama penelitian benar dan akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan suatu yang lain.⁵⁴ Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek semua data yang ditemukan, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat. Penelitian ini memakai 3 jenis triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan. Dalam penelitian ini, data dari guru Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan data dari peserta didik. Triangulasi ini digunakan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan program hafalan Juz ‘Ammah dari sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Misalnya, informasi guru mengenai pelaksanaan setoran hafalan dicek melalui observasi di kelas dan dokumen catatan hafalan peserta didik.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, baik melalui wawancara maupun observasi, agar data yang diperoleh tidak bersifat sesaat dan dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan program secara lebih utuh.

Melalui ketiga triangulasi di atas, data penelitian diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang lebih kuat sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian memuat proses pelaksanaan penelitian sejak tahap awal sampai penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu penelitian pendahuluan, pengembangan desain

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

penelitian, pelaksanaan penelitian lapangan, analisis data, dan penulisan laporan penelitian.

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai program hafalan Juz ‘Amma di SMK Negeri 2 Nganjuk. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap pelaksanaan program, menggali informasi awal dari pihak yang berkaitan dengan kegiatan hafalan, serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul di lapangan. Hasil dari penelitian pendahuluan digunakan sebagai dasar untuk menentukan fokus penelitian dan memperjelas arah kajian.

2. Pengembangan Desain Penelitian

Setelah memperoleh gambaran awal, peneliti menyusun dan mengembangkan desain penelitian. Tahap ini meliputi penyusunan fokus penelitian, penentuan pendekatan dan jenis penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan sumber data, serta penyusunan teknik pengumpulan data. Peneliti juga menyiapkan instrumen pendukung, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi agar proses pengumpulan data lebih terarah.

3. Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung di SMK Negeri 2 Nganjuk. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, observasi terhadap kegiatan hafalan Juz ‘Amma, serta dokumentasi terhadap dokumen yang berkaitan dengan program hafalan. Dalam tahap tersebut, peneliti berupaya memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan program hafalan Juz ‘Amma.

4. Analisis Data

Data yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian akan dianalisis melewati proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berkelanjutan agar data yang diperoleh dapat dipahami secara mendalam. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, membandingkan data dari

berbagai sumber dan teknik, serta menafsirkan temuan yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan program hafalan Juz ‘Amma.

5. Penulisan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah penulisan laporan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku. Laporan penelitian memuat hasil pengumpulan data, analisis temuan, pembahasan, kesimpulan, implikasi, dan saran. Penulisan laporan dilakukan dengan memperhatikan ketepatan struktur, kejelasan bahasa, konsistensi istilah, serta kesesuaian antara fokus penelitian, data lapangan, dan hasil pembahasan.